

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU SOSIOPATIK PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**AIS PUSPITA SARI
NPM. 1811080096**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI PERILAKU SOSIOPATIK PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**AIS PUSPITA SARI
NPM. 1811080096**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.
Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Sosiopatik merupakan kejahatan atau perilaku menyimpang yang dilakukan anak-anak muda yang melanggar aturan-aturan sekolah sehingga dapat merugikan diri sendiri. Menurut *Kartini, Kartono* sosiopatik merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah dimana pelakunya bukanlah pengidap penyakit mental dan tidak memperdulikan keadaan sekitar (anti sosial). Faktor penyebab perilaku menyimpang (sosiopatik) pada peserta didik cenderung berasal dari Faktor internal seperti kurangnya perhatian dari keluarga dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan pengaruh orang tua yang broken home serta pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri dalam mencari jati diri. Selain faktor internal dipengaruhi juga oleh faktor eksternal nya seperti pengaruh lingkungan masyarakat, dan teman-teman yang menyebabkan anak ikut-ikutan dalam melakukan sebuah tindakan menyimpang seperti membolos dan merokok.

Metode yang digunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Penelitian dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif artinya teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dari serangkaian pertanyaan tentang faktor penyebab perilaku sosiopatik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman belajar serta tidak terjadinya perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci : Guru Bimbingan Konseling, *Sosiopatik*, (Perilaku Menyimpang).

ABSTRACT

Sociopathic is a crime or deviant behavior committed by young people who violate the law and social norms so that it can harm themselves and others. According to Kartini, Sociopathic Kartono is behavior that deviates from societal norms where the perpetrator is not a person with mental illness and does not care about the surrounding environment (anti-social). Is a crime or deviant behavior committed by young people who violate the law and social norms so that it can harm themselves and others. According to Kartini, Sociopathic Kartono is behavior that deviates from societal norms where the perpetrator is not a person with mental illness and does not care about the surrounding environment (anti-social). Factors causing deviant behavior (sociopathic) in students tend to come from internal factors such as lack of attention from family and parents who are too busy working and the influence of parents who are broken home as well as influences from within the students themselves in finding identity. In addition to internal factors, it is also influenced by external factors such as the influence of the community environment, and friends who cause children to participate in deviant actions such as truancy and smoking.

The method used is a qualitative method with a case study design to carefully investigate a program, event, activity, process or group of individuals. Research can involve various combinations of data from observations, interviews and documentation to make analysis. Data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation of the validity of the data were carried out by triangulation. The data analysis technique used is descriptive qualitative technique. Qualitative descriptive techniques mean techniques for analyzing data obtained from a series of questions about the causes of sociopathic behavior.

The results of this study stated that the guidance and counseling teacher's efforts in overcoming the sociopathic behavior of students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung had been carried out well and were very helpful for students in increasing learning understanding and there was no occurrence of sociopathic behavior of students at SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Keywords: *Counseling Guidance Teacher, Sociopathic, (deviant behavior).*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AIS PUSPITA SARI
NPM : 1811080096
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa skripsi saya dengan judul “**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU SOSIOPATIK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**”, ini sepenuhnya adalah murni hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur duplikasi dari karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan terhadap karya saya ini, saya siap bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



AIS PUSPITA SARI



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung"

Nama : AIS PUSPITA SARI

NPM : 1811080096

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP.196408051991031008

Busmayar I. S.Ag., M.Ed
NIP.197508102009011013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Ais Puspita Sari, NPM. 1811080096**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 14 Desember 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Eka Putri Rahmadhani, M.Gz

Penguji Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd

Penguji Pendamping II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

إِنَّ مِنْ أٰخِرِكُمْ اَحْسَنَكُمْ خُلُقًا

Artinya : "Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya"
(HR. Al-Bukhari [10] : 378)''¹

¹Syarifah Habibah, *Jurnal Pesona Dasar.*" Vol. 1, No. 4 (Oktober 2015), 75-76.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT penulis persembahkan penelitian ini kepada:

1. Kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda Wadien (alm) yang sudah tiada sejak saya kelas 3 SD dan Ibunda Aryati, yang sekarang masih bekerja keras membiayai saya kuliah, memberikan motivasi, memberikan semua hal yang terbaik untuk saya selama ini. Terimakasih untuk kasih sayangnya, cintanya, didikannya, dan kebahagiaannya serta yang selalu memberikan doa-doa yang terbaik kepada saya serta dukungan baik secara material maupun non materialnya.
2. Kepada Ayuk-ayuk saya tersayang yaitu Cece Ayu, Ce Ayi dan Ce Ade, Terimakasih atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan nasehatnya kepada saya sehingga skripsi ini telah terselesaikan.
3. Kepada Adik saya terkasih Aji Putra Sanjaya, terima kasih sudah memberikan doa dan dukungan kepada saya, serta keponakan-keponakan saya Rafael, Azahra, Cello, dan Gaffi yang sudah menghibur dan memberikan semangat kepada saya.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, serta bertindak menjadi lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama AIS PUSPITA SARI seorang anak yang dilahirkan dari keluarga sederhana dengan cita-cita yang luar biasa di Bandar Lampung, 28 Februari 1999 yang merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami istri Bapak Wadien (alm) dan Ibu Aryati.

Peneliti mengawali pendidikan di TK Aisyah Bandar Lampung pada tahun 2005 dan selesai 2006, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rawa Laut pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, peneliti aktif mengikuti ekstrakurikuler KIR. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018, peneliti aktif mengikuti kegiatan Osis.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program strata (S.1) melalui jalur SPAN-PTKIN

Pada tanggal 22 juni sampai 31 juli 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Rawa Laut, Kecamatan Enggal Bandar Lampung. Selanjutnya pada tanggal 27 September sampai dengan 08 November 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarahmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung” secara lancar. Sholawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad sallawllahualaihwasallam.

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan Terima Kasih kepada yang terhormat :

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
5. Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga mewujudkan skripsi ini seperti yang diharapkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu

Pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya sangat bermanfaat.

8. Drs. Hi. Ngimron Rosadi, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
9. Ibu Dra. Wartini dan Ibu Dra. Ety Rahmawati selaku Guru Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselasaikan dengan baik.
10. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Wadien (alm) dan Ibu Aryati serta ayuk-ayuk saya Ce Ayu, Ce Ayi, Ce Ade dan adik saya Aji serta keponakan-keponakan saya Rafael, Azahra, Cello dan Gaffi serta keluarga besar kakek Jasim (alm) yang telah mendoakan, mendidik, menghibur dan menyayangi saya hingga saat ini serta selalu mendukung, memperjuangkan saya hingga dalam penyusunan Skripsi ini berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2018 khususnya kelas H, yang memberikan dukungan dan saling menguatkan satu sama lain.
12. Ressa Pratama, S.H yang selalu menemani perjuangan kuliah ini dan memberikan motivasi, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
13. Sahabat-sahabat Since 2k18 yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama, Tania Oska Viani, Zahara Assyfa, Berta Risalia, Sahabat-sahabat since SD SMP & SMA Khalia Devara, Devy Labitta, Risya Dwiana, Rantika Sani, Maulida Utami, Meisya Winoni, Putri Salsabila, Sasti Tri, dan Maudy Aulya yang selalu memberikan dukungan, semangat yang tiada hentinya.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam ukhuwa Islamiyah.

15. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022
Penulis

Ais Puspita Sari
NPM. 1811080096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
A. Bimbingan dan Konseling	28
1. Definisi Bimbingan dan Konseling	28
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	30
3. Fungsi, Tujuan dan Prinsip Bimbingan Konseling ...	30
4. Tugas Dan Peranan Bimbingan Konseling Disekolah	31
5. Miskonsepsi Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah	35

B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling.....	36
C. Sosiopatik.....	38
1. Definisi Sosiopatik.....	38
2. Dalil Mengenai Penyimpangan Tingkah Laku Sosiopatik	40
3. Ciri-ciri Perilaku Sosiopatik.....	40
4. Teori Mengenai Sebab Terjadinya Sosiopatik.....	41
5. Faktor Penyebab Sosiopatik.....	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Objek	46
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	59
A. Analisis Data Penelitian	59
B. Temuan Penelitian.....	65
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	75
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Bentuk-bentuk Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di kelas XI MIPA SMAN 1 Bandar Lampung.....	9
Tabel 1.2 Tabel Jumlah Data Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Bandar Lampung.....	10
Tabel 1.3 Data Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di kelas XI SMAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022	10
Tabel 2.1. Profil SMA N 1 Bandar Lampung	49
Tabel 2.2 Data Jumlah Peserta Didik Antar Tahun.....	51
Tabel 2.3 Data Jumlah Peserta Didik	52
Tabel 2.4 Data Sarana dan Pra Sarana.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat balasan pra penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak adanya suatu kesalahpahaman tentang judul “**Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung**”. Peneliti menguraikan pembahasan judul, sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menangani masalah terhadap perilaku sosiopatik. Dalam kamus etimologi kata Upaya memiliki arti yaitu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi upaya guru bimbingan dan konseling merupakan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau mencari jalan keluar terhadap perilaku sosiopatik.
2. Perilaku Sosiopatik merupakan peserta didik yang berperilaku menyimpang yang dilakukan anak-anak muda karena melanggar aturan-aturan sekolah sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Menurut Kartini, Kartono sosiopatik merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah dimana pelakunya bukanlah pengidap penyakit mental dan tidak memperdulikan keadaan sekitar (anti sosial).¹

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadi, yaitu membuat seseorang mejadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hati nuraninya. Pendidikan tidak ditujukan untuk mencetak karaktaer dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan di arahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unnggul.²

Perkembangan sains dan teknologi telah melahirkan globalisasi, dimana hubungan antarnegara dan antar bangsa

¹ Kartini, Kartono. 2011. *Patologi Sosial, jilid 1*, Jakarta: Rajawali Pers.

² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2011), 2.

semakin terbuka. Norma-norma, nilai, budaya suatu bangsa dengan cepat dan mudah diterima oleh bangsa lain. “Dampak lain dari perkembangan ini, adalah modernisasi dan industrialisasi selain memberikan manfaat juga menyertakan akses mudlarat bagi kehidupan manusia”. Manfaat dan kemudlarat-an dari perkembangan sains dan teknologi paling banyak dialami para anak-anak kita. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku remaja dalam kehidupannya, misalnya cara berpakaian, cara bergaul, cara berbicara dan masih banyak lagi pola pikir dan pola hidup yang menunjukkan dinamisasi akibat komunikasi mereka dengan produk sains dan teknologi yang semakin canggih. Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi, banyak keluhan dan kekhawatiran para orang tua terhadap sikap dan perilaku anak-anak mereka. Keluhan dan kekhawatiran tersebut disebabkan banyak perilaku peserta didik membuat orang lain, terutama para pendidik (guru) kurang berkenan misalnya kebiasaan berkata jorok, berbohong, bolos sekolah, perkelahian antar peserta didik, dll.³

Di sekolah, pelayanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada peserta didik tidak secara serta merta dilakukan oleh guru mata pelajaran lain akan tetapi hanya bisa dilakukan oleh guru yang punya keahlian tertentu dalam bidang tersebut dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dalam hal ini disebut sebagai konselor sekolah. Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang konselor harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Kenakalan peserta didik merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang dari aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Perilaku tersebut banyak macamnya, salah satunya yaitu perilaku sosiopatik. Permasalahan pokok yang dihadapi dalam kaitan ini adalah terjadinya penyimpangan sikap dan

³ Nisa Afiatin, *Analisis Kenakalan Peserta Didik Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 4, No. 2, July 2018.

perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah yang berlaku. Paradigma yang terjadi saat ini dilingkungan sosial masyarakat memusatkan perhatiannya kepada hubungan antar individu dan lingkungannya. Faktor perilaku perilaku sosiopatik salah satu perilaku tersebut adalah membolos atau tidak mengikuti jam pelajaran yang sedang berlangsung. Membolos dapat pula dikatakan sebagai salah satu perilaku negatif, hal itu karena keberadaannya yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah tersebut.

Dalam kehidupannya manusia hidup bersama dengan manusia lain yang juga memiliki sifat dan karakter yang berbeda pula. Tidak hanya karakter, manusia memiliki latar belakang hidup yang berbeda, kecerdasan, kebutuhan hidup, dan sebagainya. Dalam hidupnya manusia pasti memiliki permasalahan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda sehingga dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan hidupnya pun dengan cara yang berbeda, ada dengan cara-cara yang positif dan ada juga yang menanggapi dengan respon yang negatif tergantung karakter, pola asuh maupun keadaan sosial emosional dari karakteristik individu yang bersangkutan.⁴

Santrock mengungkapkan bahwa pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja. John Flavell (dalam Santrock, 2003: 125) juga menyebutkan bahwa kemampuan remaja untuk memantau kognisi sosial mereka secara efektif merupakan petunjuk penting mengenai adanya kematangan dan kompetensi sosial mereka.

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Kriminal*, Bandung: Remaja Rosda Karya 1987

Istilah patalogi disebutkan dalam buku patalogi sosial karangan Kartini Kartono, berasal dari kata pathos yang berarti penderitaan atau penyakit. Namun, jika hal ini dihubungkan dengan masalah sosial, maka patalogi sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap sakit yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial.

Pada abad ke-19 dan awal abad ke- 20, para sosiolog mendefinisikan patalogi sosial sebagai semua tingkah yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak miliki, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, dan hukum formal. Adanya penyimpangan patalogis atau kelas-kelas detektif dalam masyarakat. Bentuk-bentuk tingkah laku yang menyimpang secara sosial dan sangat ditolak oleh umum, seperti alkoholisme, tindak seksualitas, dan gangguan-gangguan mental tertentu.

Sementara itu Soedjono Dirjisisworo dalam bukunya; Pathologi Sosial, mengemukakan pengertian patalogi sosial dengan pengertian ganda, yaitu pertama, patalogi sosial sebagai suatu gambaran tentang kondisi masyarakat dalam keadaan sakit dan abnormal yang ditandai dengan gejala-gejala sosial seperti gelandangan, prostitusi dan sejenisnya yang merupakan permasalahan sosial yang selalu ada dikota-kota besar sejak dahulu hingga kini; dan yang kedua, patalogi sosial sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat sakit yang merupakan bagian dari sosiologi dan dalam kekhususannya merupakan bagian dari kriminolog.⁵

Sementara *sosiopatik* menurut psikolog ialah tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari kebiasaan serta tata tertib sekolah, yang pada satu tempat dan waktu tertentu sangat ditolak, sekalipun tingkah laku tersebut berada di lain waktu dan tempat yang bisa diterima oleh masyarakat lainnya. Sosiopatik adalah tingkah laku yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah dimana pelakunya bukanlah pengidap penyakit mental dan tidak memperdulikan keadaan sekitar (anti sosial).

⁵ Soedjono Dirjisisworo, *Pathologi Sosial*, (Bandung: Alumni, 1974), 10.

Namun pada umumnya, tingkah laku sosiopatik itu mendapatkan reaksi dari masyarakat, misalnya berupa hukuman, penolakan, segregasi (pemisahan atau pengasingan dan pengucilan).⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis memilih untuk menggunakan istilah penyimpangan perilaku dengan istilah *sosiopatik*. Penggunaan istilah ini karena *sosiopatik* terjadi melalui pewarisan kelemahan konstitusional, sehingga mengakibatkan tingkah laku seseorang menjadi *sosiopatik*. Kemudian penyebab tingkah laku sosiopatik itu juga adalah murni soisologis atau sosio-psikologis, sehingga tingkah laku *sosiopatik* ditampilkan dalam bentuknya, seperti penyimpangan tingkah laku, struktur-struktur sosial yang menyimpang, kelompok-kelompok deviasi, peranan-peranan sosial, status dan interaksi simbolis yang keliru. Jadi, mereka menekankan faktor-faktor kultural dan sosial yang sangat mempengaruhi struktur organisasi sosial, peranan, status individu, partisipasi sosial dan pendefinisian diri sendiri.

Perilaku sosial yang dilakukan seseorang tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gerungan; bahwa kriminalitas manusia normal adalah akibat, baik dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan, dimana terkadang kedua faktor tersebut memegang peran utama dan juga saling mempengaruhi. Perilaku sosial yang dipengerahui oleh kedua faktor tersebut akan membawa kepada perilaku sosial yang baik dan juga perilaku sosial yang buruk atau menyimpang. Faktor internal lebih kepada psikologi individu, yang dibentuk ketika masa pertumbuhan. Faktor ekstern atau lingkungan berperan penting dalam perjalanan pembentukan perilaku sosial, ketika individu berada di lingkungan yang kurang baik, maka akan terbentuk perilaku sosial yang kurang baik pula. Akan tetapi, ketika individu yang

⁶ Kartini, Kartono. 2011. *Patologi Sosial, jilid 1*, Jakarta: Rajawali Pers.

berada dalam lingkungan yang kurang baik memiliki bekal atau faktor intern yang baik akan memiliki kontrol perilaku.⁷

Allah subhanahu wa ta'ala telah menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya, bahwa setan akan senantiasa menghalangi manusia dari jalan-Nya yang lurus. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman :

قَالَ فِيمَا آغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَأَنْتَنَّهُمْ مِنْ
بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ
شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : (Iblis) menjawab, “Karena Engkau telah menghukum saya telah sesat, pasti saya akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus. Kemudian pasti saya akan datangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)” (al-A’raf: 16—17)

Lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Bandar Lampung bukan jaminan untuk terjadi perilaku sosiopatik, mengingat setiap peserta didik mempunyai latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan keluarga yang berbeda. Jelas, hal ini akan menimbulkan konflik dalam diri ketika terjadi proses interaksi dengan hal-hal baru. Peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung khususnya kelas IPA dan IPS, misalnya terdiri dari berbagai macam latar belakang kehidupan, terkait populasi pada peserta didik yang mengalami sosiopatik adalah kelas XI IPA 1, 2, 3.

Hal yang menarik untuk diperhatikan lebih lanjut tentang kondisi peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung sekarang, dimana ketika peserta didik pelajar melakukan *juvenile delinquency* tersebut sudah menjadi kebiasaan, seperti datang sekolah tidak berpakaian lengkap (tidak memakai dasi),

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 199.

berkelahian di saat jam pelajaran dan berkelahi dalam lingkungan sekolah. Kemudian untuk kasus perkelahian antar peserta didik itu sendiri sudah menjadi perbuatan yang sering terjadi.

Kondisi tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan salah seorang guru BK, yaitu Dra. Ety Rahmawati yang membenarkan bahwa ada seorang peserta didik yang sering melakukan penyimpangan.

Sosioapatik yang terjadi pada peserta didik SMAN 1 Bandar Lampung dimulai pada tahun 2018 dengan bentuk perilaku menyimpang yang beragam seperti perkelahian, membolos, merokok dan lain-lain. Membolos yang terjadi kepada sis peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung bukan pertama kalinya terjadi melainkan terjadi beberapa kali. Bahkan hitungan minggu saja bisa terjadi beberapa kali. Hal ini pernah disampaikan oleh guru BK Ety Rahmawati dalam wawancara. Kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“...masalah yang kemarin itu ananda merokok bisa terjadi sampai 2 kali dalam seminggu...” (Data diolah dari hasil penelitian, wawancara 22/09/2021)

Penyimpangan sosial yang paling sering dilakukan oleh peserta didik SMA N 1 Bandar Lampung adalah membolos, merokok, dan berkelahi. Kenakalan dikalangan remaja merupakan masalah sosial yang tak dapat dipungkiri, suatu masalah sosial yang sangat memerlukan perhatian. Masalah berperilaku menyimpang di era ini sangat mengkhawatirkan terlebih untuk remaja awal seperti anak yang masih dalam jenjang sekolah menengah atas. Banyak anak yang bahkan melakukan perilaku menyimpang diluar batas, menyimpang dari norma dan tata tertib sekolah dan masyarakat. Berbagai kasus perilaku menyimpang yang terjadi menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran di masyarakat, timbulnya masalah yang lebih rumit dan tampaknya semakin sering terjadi. Istilah

perilaku menyimpang disebut *juvenile delinquency*.⁸ Oleh karena itu perlu adanya tindakan pencegahan atau tindakan remaja sehingga tidak terjadinya perilaku menyimpang yang berlanjut dan semakin melupakan moral dan norma anak remaja.

Menurut Asmani dalam buku kiat mencegah perilaku menyimpang di sekolah mengemukakan bahwa perilaku menyimpang yang sering dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:⁹

- a. Rambut panjang bagi siswa putra
- b. Rambut disemir
- c. Merokok
- d. Berkelahi
- e. Mencuri
- f. Pergaulan bebas
- g. Pacaran
- h. Tidak masuk sekolah
- i. Sering Membolos
- j. Tidak disiplin
- k. Ramai didalam kelas

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut guru BK memiliki peran yang sangat penting untuk menangani masalah perilaku sosiopatik yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dibawah ini dengan guru BK yang ada di SMAN 1 Bandar Lampung, terdapat beberapa kasus perilaku yang menyimpang seperti membolos, merokok, dan berkelahi dengan sesama teman. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang peserta didik di SMA N 1 Bandar Lampung antara lain pola bimbingan keluarga (orang tua), pembelajaran yang tidak menyenangkan, terpengaruh ajakan teman, masalah dalam pelajaran, lingkungan pergaulan dan masalah keluarga.¹⁰

⁸ Wahisin, dkk, pemahaman remaja tentang kenakalan dan partisipan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan Mamajang makassar. (Makassar: dan ilmu sosial volume 1), 2

⁹ Asmani, kiat Mencegah kenakalan remaja di sekolah, (Jakarta: Buku Biru, 2011), 109.

¹⁰ Wawancara dengan Guru BK SMAN 1 Bandar Lampung, 22 September 2021

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid penulis juga menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ibu Dra. Ety Rahmawati, diperoleh gambaran bahwa peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung terindikasi beberapa anak melakukan perilaku menyimpang seperti halnya membolos, merokok, dan berkelahi.¹¹

Berdasarkan tabel 1.1 Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bandar Lampung Ibu Dra. Ety Rahmawati diperoleh informasi persentase peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang membolos saat jam pelajaran berlangsung, merokok di area sekolah, berkelahi dengan teman, berpakaian tidak lengkap, main HP saat pembelajaran berlangsung, terlambat datang ke sekolah. Berikut indikator perilaku sosiopatik peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Bentuk-Bentuk Perilaku Sosiopatik Peserta Didik Di Kelas
XI MIPA di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

No	Tahun Pelajaran	Indikator Peserta Didik Sosiopatik (Perilaku Menyimpang)	Waktu Kejadian
1	Periode 2020-2021	1. Mencontek saat ulangan harian	22/07/2020
		2. Rambut panjang (laki-laki)	30/07/2020
		3. Berkelahi	15/09/2020
		4. Tidak memakai atribut lengkap	04/01/2021
		5. Rambut diwarnai (perempuan)	24/02/2021
2	Periode 2021-2022	1. Membolos Pelajaran	30/09/2021
		2. Berkelahi	13/10/2021
		3. Berpakaian tidak lengkap	19/10/2021

¹¹ Dra. Wartini (Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bandar Lampung)

		4. Merokok	26/10/2021
		5. Main HP saat jam pelajaran berlangsung	03/11/2021
		6. Terlambat	03/01/2022
3	Periode 2022-2023	1. Membolos	10/08/2022
		2. Berpakaian seragam tidak lengkap	15/09/2022

Sumber: Buku Kasus SMA N 1 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.2 menjabarkan hasil pra penelitian, penulis memperoleh data dari guru BK SMAN 1 Bandar Lampung pada tanggal 22 september 2021, dimana data keseluruhan peserta didik kelas XI berjumlah 144 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas. Objek peneliti adalah 12 peserta didik, kelas XI MIPA 1, 2, 3.

Tabel 1.2
Tabel Jumlah Data Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Bandar Lampung

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPA 1	15	21	36
2.	XI IPA 2	17	19	36
3.	XI IPA 3	16	20	36
		Jumlah		108

Sumber: Dokumentasi Guru BK SMAN 1 Bandar Lampung

Tabel 1.3
Data Perilaku Sosiopatik Peserta Didik Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022

NO	JENIS PERILAKU SOSIOPATIK PESERTA DIDIK	INISIAL PESERTA DIDIK
1	Membolos saat jam pelajaran	DS, NG, MB
2	Berkelahi dengan teman di	BP, MR, AP

	sekolah	
3	Berpakaian tidak lengkap	BS
4	Main HP saat jam pelajaran berlangsung	PNJ
5	Merokok	MA, AH
6	Terlambat datang kesekolah	AJ, AZ

Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan Konseling di SMAN 1 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1.3 menjabarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan narasumber Ibu Dra. Wartini sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung perlu diadakan upaya untuk Mencegah perilaku menyimpang pada peserta didik. Dalam hasil ini upaya guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung terbagi menjadi dua upaya antara lain:

a) Upaya Preventif (pencegahan) yang dilakukan guru BK meliputi : merokok bentuk preventifnya adalah: Razia barang non fasilitas pendidikan, oprasi pelanggaran di lapangan. Penanganan peserta didik yang merokok melalui pendekatan individual yaitu guru BK melaksanakan layanan konseling individu. Terlambat datang ke sekolah bentuk preventifnya adalah pemantauan langsung oleh wali murid dan guru sekolah. Penanganan yang diberikan guru BK adalah memberikan point masalah, dan diberikan sanksi baik lisan maupun tulisan. Main HP saat pembelajaran berlangsung bentuk preventifnya adalah menyita handphone dan panggilan orang tua. Tidak pakai atribut lengkap bentuk preventifnya adalah penyediaan atribut di koperasi. Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang tersebut salah satunya dengan memberikan sanksi baik lisan maupun tulisan dan sanksi-sanksi lainnya. Preventif yang bersifat umum meliputi guru BK bekerja sama dengan waka kesiswaan, wali kelas, wali murid.

b) Tindakan Kuratif (penyembuhan) yang dilakukan BK meliputi : perkelahian upaya kuratifnya adalah dengan cara memberikan pendidikan agama, dibimbing oleh waka kesiswaan wali kelas dan guru BK. Penanganan peserta didik yang berkelahi melalui pendekatan kelompok yaitu guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Agar peserta didik dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik lagi. Peserta didik yang membolos bentuk kuratifnya adalah memperketat perizinan guru piket dan pos jaga sekolah. Penanganan peserta didik yang membolos melalui pendekatan individual yaitu guru BK melaksanakan layanan konseling individu.

Tindakan kuratif (penyembuhan) ini bersifat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Peserta didik yang berperilaku menyimpang akan diberikan tindakan dengan cara guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif agar dapat mencegah perilaku menyimpang di SMAN 1 Bandar Lampung. Guru BK juga bekerja sama dengan waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru piket maupun wali kelas untuk bisa mendapatkan data maupun hasil peserta didik yang mengalami sosiopatik. Dan jika masih belum tuntas guru BK akan menyerahkan peserta didik yang mengalami sosiopatik ke waka kesiswaan dan waka kesiswaan akan memberikan 3 cara, yakni: (1) pemanggilan orang tua, (2) melakukan perjanjian tertulis, (3) diberikannya surat pengunduran diri alias pihak sekolah akan mengembalikan peserta didik kepada orang tua/wali yang bersangkutan.

Hasil dari upaya guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung tersebut dapat dilakukan dengan melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu salah satunya bimbingan kelompok, konseling individu. Pendekatan bimbingan konseling dilakukan dengan dua cara yaitu pendekatan personal/individual dan pendekatan klasikal/kelompok. Penerapan layanan bimbingan kelompok

bagi peserta didik dapat di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan dalam mencegah perilaku menyimpang (sosiopatik) sehingga tidak terjadinya kembali perilaku menyimpang dengan memberikan pemahaman akan hal perilaku menyimpang pada peserta didik. Penerapan layanan Bimbingan kelompok bagi peserta didik dapat di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan dalam mencegah perilaku menyimpang (sosiopatik) sehingga tidak terjadinya kembali perilaku menyimpang dengan memberikan pemahaman akan hal perilaku menyimpang pada peserta didik.¹²

Dari uraian teoritis dan data lapangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung”**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ada. Maka fokus penelitian ini adalah upaya guru bimbingan dan konseling dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
- b. Penyebab perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung
- c. Bentuk-bentuk perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

¹² Wawancara dengan guru BK SMA N 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Apasajakah penyebab perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
3. Apa saja bentuk-bentuk perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang di paparkan penulis di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
2. Untuk menganalisis penyebab perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis bentuk-bentuk perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian di bidang bimbingan dan konseling.
 - b. Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti lain tentang upaya guru BK dalam mengatasi anak-anak berperilaku sosiopatik pada teknik yang berbeda.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai upaya mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik, dalam penelitian ini peserta didik dapat mengevaluasi terkait pentingnya upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu mengenai pernah dilakukan beberapa penelitian dalam bentuk karya ilmiah, yaitu:

1. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Wulandari, terdapat dalam jurnal yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Remaja Kelas VIII Di SMP PGRI 3 Denpasar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik yang dilakukan oleh remaja adalah masing-masing dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku moral pada anak. Oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Pola asuh yang positif akan menghasilkan karakteristik remaja yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan orang lain, kooperatif terhadap orang lain sehingga remaja dapat mengontrol diri terhadap pengaruh dari luar. Karakteristik remaja ini disebabkan karena pola asuh orang tua yang positif sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku sosiopatik. Perilaku sosiopatik yang dilakukan oleh remaja tidak lepas dari lingkungan pergaulan antar teman sebaya dalam melakukan hal-hal baru. Lingkungan antar teman sebaya memberi pengaruh yang besar terhadap remaja.

Kondisi negatif disekolah cenderung memberikan pengaruh terhadap remaja, sehingga dapat menimbulkan perilaku sosiopatik. Pola asuh orang tua merupakan faktor pembentuk karakter anak, sehingga agar perilaku sosiopatik anak berkurang makadiperlukan pengasuhan yang tepat dari orang tua. Semakin positif pola asuh yang diterapkan orang tua maka perilaku sosiopatik pada anak dapat di minimalisir dan jika orang tua salah menerapkan pola asuh maka remaja akan melakukan perilaku sosiopatik.¹³

Perbedaan dari uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai upaya guru BK yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung, sedangkan penelitian diatas lebih berfokus pada penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Remaja Kelas VIII Di SMP PGRI 3 Denpasar.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnan Aziz yang berjudul “Upaya Guru BK dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.

Hasil penelitian yang dapat di simpulkan dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Seperti; membolos, suka telat berangkat sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai harinya, merokok, berkelahi, ramai di kelas, mencontek saat ujian, tidak memperhatikan saat pelajaran, susah untuk di atur. Kenakalan tersebut sudah tidak asing lagi di jumpai pada setiap lembaga pendidikan. Kedua, Upaya guru BK dalam menangani perilaku kenakalan siswa di Madrasah Aliyah

¹³ Ni Kadek Wulandari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Remaja Kelas VIII Di SMP PGRI 3 Denpasar”. *Jurnal Bimbingan Konseling*, BMJ. Vol 5 No 1, 2018: 21-30 ISSN : 2615-7047

Bahrul Ullum ada upaya preventif, upaya kuratif, upaya represif. Secara umum pendukung yang di alami guru BK dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah adanya dukungan dari guru BK, ada pula dukungan dari wali kelas, dan ada pula peraturan sekolah yang menjadi salah satu pendukung. Dalam pelaksanaan menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ullum ada pula penghambat yang di alami guru BK seperti; kurangnya kesadaran diri, kurangnya komunikasi guru dengan pengurus pondok pesantren karena mayoritas siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ullum berdomisili di pondok pesantren, dan siswa terlalu menganggap enteng peraturan sekolah dan menganggapnya hanya peraturan tertulis saja.¹⁴

Perbedaan dari uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai upaya guru BK yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung, sedangkan penelitian diatas lebih berfokus pada penelitian Upaya Guru BK dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ullum Tambakberas Jombang.

3. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Nur Uyun Biahimo and Dewi Modjo, terdapat dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa SMPN 1 Bulang Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik ini dikarenakan siswa yang sedang pada masa peralihan sebagai remaja tentunya memerlukan pengertian,

¹⁴ Isnan Aziz, “Upaya Guru BK dalam menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ullum Tambakberas Jombang”. *Journal of Education and Management Studies*. Vol. 5, No. 1, Februari 2022.

pemahaman bisa berupa pola pengasuhan yang tepat dari orang tuanya. Peran perkembangan yang harus diemban pada masa remaja adalah pencarian identitas dan jati dirinya. Pola pengasuhan yang tidak tepat akan tidak mendukung perkembangan remaja tersebut dan nantinya akan membuat remaja kehilangan arah. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mempunyai peran dalam terbentuknya perilaku sosiopatik pada siswa. Pola asuh yang kurang tepat dan tidak mampu mengontrol pergaulan anak dapat menyebabkan anak menjadi terpengaruh melakukan perilaku sosiopatik. Dan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosiopatik siswa di SMP I Negeri Bulango Timur.¹⁵

Perbedaan dari uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai upaya guru BK yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung, sedangkan penelitian diatas lebih berfokus pada penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa SMPN 1 Bulang Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

4. Penelitian oleh Yeri Setiawan, yang berjudul “Proses Pendampingan Anak Sosiopatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Sosial dan Emosional”.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Indralaya menjadi salah satu Panti Rehabilitasi Sosial Anak yang Berhadapan Hukum (ABH) untuk melayani anak yang mengalami penyimpangan perilaku, terutama penyimpangan terhadap nilai dan norma yang berlaku baik yang masuk dalam kategori Anak Nakal (AN) maupun Anak Berhadapan

¹⁵ Jurnal Nur Uyun Biahimo and Dewi Modjo, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa SMPN 1Bulang Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* (2021).

Hukum (ABH). Tujuan pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Berhadapan Hukum (ABH) di UPTD PSMP Dharmapala secara umum adalah pulihnya kepribadian, sikap mental dan kemampuan anak sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam suasana tatanan dan penghidupan sosial keluarga dan lingkungan sosialnya. Panti Sosial Marsudi Dharmapala Indralaya merupakan Panti Rehabilitasi Sosial untuk Anak Berhadapan Hukum (ABH) dan Anak Nakal (AN). PSMPD Indralaya mempunyai tugas dan fungsi untuk memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi yang bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif. Metode yang digunakan dalam pendampingan Anak Nakal (AN) ialah Therapeutic Community. TC (Therapeutic Community) merupakan metode pendampingan untuk menyembuhkan atau memulihkan anak melalui media terapi teman sesama rehabilitasi saling membantu dalam proses pemulihan. Materi yang diajarkan di PSMPD Indralaya yaitu Organisasi Kepemimpinan, Agama dan Aqidah, Belajar Al Qur'an, Dinamika Kelompok, Etika dan Budi Perkerti, Olahraga dan Kesehatan, Motivasi dan Pengembangan, Mixed Farming atau Pertanian Terpadu, Ecounter Grup, Tata Tertib atau Kedisiplinan, Psikologi, kewirausahaan, dan Komunikasi Relasi. Tahapan pendampingan anak sosiopatik di PSMPD Indralaya meliputi tahap orientasi, tahap asesmen, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap terminasi/penyaluran/pembinaan lanjut..¹⁶

Perbedaan dari uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai upaya guru BK yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung, sedangkan penelitian diatas lebih berfokus pada penelitian Proses Pendampingan Anak Sosiopatik Dalam

¹⁶Yeri Setiawan, "Proses Pendampingan Anak Sosiopatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Sosial dan Emosional." *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, ISSN: 2337-9227.

Mengembangkan Kemampuan Moral Sosial dan Emosional.

5. Penelitian oleh Pusnita Baharudin, yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado”.

Hasil penelitian yang dapat di simpulkan dari penelitian ini sebagai berikut: Pertama dipengaruhi oleh Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan yang buruk tersebut akan turut memicu tingkat kenakalan remaja, dimana masalah lingkungan terutama bagi para remaja yang bergaul dengan teman sebaya, atau yang lebih dewasa ikut menentukan pembentukan kepribadian remaja. Kedua, Faktor yang turut memicu tingkat kenakalan remaja maka terdapat pada keluarga yang broken Home. Beberapa kasus remaja menunjukkan bahwa keterlibatan remaja baik melalui lingkungan sosial maka dari keluarga yang broken Home juga ikut memicu tingkat kenakalan remaja, artinya makin tidak stabilnya suatu anggota keluarga yang disebabkan oleh masalah putusnya hubungan tali kasih, hubungan kasih sayang, keretakan rumah tangga secara langsung akan menentukan dan mem-pengaruhi tingkat kenakalan remaja. Faktor ketiga adalah berhubungan dengan minimnya pendidikan keluarga. Bagi anak remaja hubungan tali kasih akan mempererat pola hubungan kepribadian remaja, artinya makin baik tingkat pendidikan keluarga maka semakin mampu mengatasi berbagai problema bagi tingkat kenakalan yang ada pada remaja. Munculnya bentuk penyimpangan sosial bagi anak remaja juga ada hubungannya dengan minimnya pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga yang baik akan mampu membentuk kepribadian bagi anak remaja seperti melalui pendidikan moral maupun pendidikan agama, Sedangkan faktor keempat dari hasil penelitian mem-buktikan bahwa faktor masalah sosial ekonomi juga memiliki keterkaitan dengan tingkat kenakalan remaja. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa bagi remaja yang memiliki latar

belakang sosial ekonomi yang rendah maka secara tidak langsung akan memicu tingkat kenakalan remaja.¹⁷

Perbedaan dari uraian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai upaya guru BK yang akan diteliti dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai Upaya Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung, sedangkan penelitian diatas lebih berfokus pada penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado.

Dalam bentuk buku, Kartini Kartono menulis dengan judul bukunya "*Patologi Sosial*"¹⁸ Secara umum buku ini juga menjelaskan tentang patologi sosial dan masalah sosial yang terjadi akibat diferensiasi dan deviasi. Kedua hal itu memunculkan berbagai penyakit masyarakat, antara lain individu sosiopatik, perjudian, korupsi, kriminalitas, pelacuran, dan mental disorder. Kelima jenis penyakit tersebut dibahas secara detail dalam buku tersebut, mulai dari pengertian, jenis, sebab-sebab, akibat-akibat, dan saran-saran untuk menanggulangnya.¹⁹

Sejalan dengan Kartini Kartono, buku ditulis Soedjono Dirjisisworo dalam bukunya; *Pathologi Sosial*, mengemukakan tentang gejala-gejala sosial dalam pengertian patalogi sosial dengan pengertian ganda, yaitu pertama, patalogi sosial sebagai gejala penyakit masyarakat. Dalam buku Soedjono Dirjisisworo, ia membahas tentang gejala-gejala penyakit masyarakat yang terjadi di Indonesia dan Amerika.²⁰

Dari berbagai kajian penelitian di atas, jelas belum ada yang membahas upaya guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di sekolah, oleh karena itu, penulis

¹⁷ Pusnita Baharudin, yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. Vol. 4, No. 2, July 2018. P-ISNN : 2460-4917

¹⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

¹⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)

²⁰ Soedjono Dirjisisworo, *Patologi Sosial*, (Bandung: Alumni, 1982)

mencoba untuk mengkaji bagaimana upaya guru BK dalam menangani perilaku sosiopatik peserta didik di sekolah khususnya Peserta didik SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan berfokus pada “Upaya guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung” dalam penelitian ini fokus yang diteliti yaitu upaya guru BK dalam menangani perilaku sosiopatik peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti pada mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan masalah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbentuk kalimat, istilah atau gambar. Penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan akurat.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami hal eksklusif yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal konkret menggunakan kondisi pada lapangan. Alat yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.²¹

Ada beberapa pertimbangan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini, adalah sebagai berikut :

- a. Agar lebih mempermudah pemahaman realitas peneliti di lapangan guna menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan upaya preventif guru bimbingan dan konseling

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 227.

dengan menggunakan layanan konseling kelompok dalam mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung.

- b. Metode penelitian kualitatif ini lebih menyesuaikan pada bentuk persoalan yang dihadapi, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung bersama responden guna menggali data terkait pelaksanaan upaya preventif guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan konseling kelompok dalam mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMAN 1 Bandar Lampung.

Tujuan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskriptif atau gambaran mengenai perilaku sosiopatik peserta didik yaitu membolos sekolah dan berkelahi dengan teman sebaya terhadap sikap menyimpang yg ada di SMA N 1 Bandar Lampung.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 dan peserta didik kelas XI IPA 1, 2 dan XI IPA 3 sebagai partisipan penelitian.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara

Wawancara adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yg disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden. Berdasarkan jenis-jenis wawancara yang diketahui oleh peneliti, peneliti mengambil wawancara secara eksklusif menjadi teknik pengumpulan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung bersama guru BK di SMAN 1 Bandar Lampung. Wawancara secara langsung artinya wawancara yg dibuat sedemikian rupa buat

mendapatkan data seksama yg dialami oleh responden sendiri.²²

Metode wawancara ini dipergunakan buat memperoleh data terkait Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Adapun informan yang di wawancarai antara lain yaitu guru BK Ibu Dra. Wartini dan Ibu Dra Ety Rahmawaty, sebagai guru BK SMAN 1 Bandar Lampung serta 12 remaja sosiopatik (DS, NG, MB, BP, MR, AP, BS, PNJ, MA, AH, AJ, AZ).

b. Metode Observasi

Berdasarkan Bungin, observasi artinya kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui akibat kerja pancaindra mata dan menggunakan pancaindra lainnya. Observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi pribadi. Metode observasi menjadi alat pengumpul data, serta bisa dikatakan berfungsi ganda, sederhana, serta bisa dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian dalam melakukan observasi peneliti dituntut buat mempunyai keahlian serta penguasaan kompetensi eksklusif.

Alasan peneliti menggunakan metode ini ialah dapat mengingat lebih banyak kenyataan yang perlu dicatat atas kondisi yang terdapat ditempat penelitian, yg diamati pada penelitian ini ialah terkait bagaimana Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Selain memakai metode wawancara serta observasi, peneliti juga memakai metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yaitu file, termasuk juga buku wacana

²² Sugiyono, *h*. 228

teori, buku kasus, dalil atau aturan dan penelitian terdahulu yg bekerjasama dengan masalah yg diteliti.

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan faktor permasalahan penelitian. Dokumen yang dimaksud diantaranya adalah buku, skripsi tentang perilaku delinkuen, jurnal melalui internet foto-foto yang digunakan untuk mengambil gambar informan dan rekaman suara melalui *handphone* saat melakukan wawancara. Dokumentasi ini bertujuan buat mempermudah mengecek suatu kebenaran dari insiden sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.²³

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yg digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif artinya teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dari serangkaian pertanyaan tentang faktor penyebab perilaku sosiopatik peserta didik. Adapun langkah-langkah buat memperoleh data tersebut, yaitu peneliti pribadi turun kelapangan buat melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah upaya guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung.
- b. Apa saja bentuk perilaku sosiopatik di SMAN 1 Bandar Lampung.

²³ Sugiyono, *h. 240*.

5. Triangulasi Data (Uji Keabsahan Data)

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

- a) Triangulasi Sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
- b) Triangulasi Teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian

dan sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai keadaan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisikan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa simpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Definisi Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “guidance” yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan akan datang (Arifin, 1994:1).¹

Dalam bahasa Arab, kata guide bahasa Arabnya adalah الإرشاد yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing (Munawwir, 1984: 535). Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa” (Q.S. Al Baqarah : 21)²

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok.³

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang lebih ahli kepada seseorang atau

¹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet 14, h. 217.

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 164

³ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),92.

sekelompok, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain). Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konseli atau konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Ada banyak rumusan pengertian tentang bimbingan salah satunya menurut Sukiman, bimbingan adalah proses yang dilakukan pembimbing sebagai orang yang membantu dalam pemecahan masalah dengan mengacu pada peran aktif seseorang yang dibimbing untuk dapat menentukan langkah apa yang akan diambil dalam masalah yang sedang dihadapi.

Pengertian konseling hampir sama yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu tersebut. Menurut Steffllre dan Grant dalam Sukiman, terdapat empat hal yang ditekankan dalam definisi konseling, *pertama*, konseling sebagai proses; membutuhkan waktu lebih dari sekali untuk mencapai tujuan. Jadi konseling merupakan proses berkelanjutan. *Kedua*, konseling sebagai hubungan yang spesifik. Dalam hubungan konseling perlu adanya keterbukaan, pemahaman, penghargaan secara positif tanpa syarat dan empati. *Ketiga*, konseling sebagai upaya membantu peserta didik. *Keempat*, konseling sebagai proses pencapaian tujuan hidup. Konseling dilakukan untuk mencapai pemahaman dan penerimaan diri, proses belajar untuk memahami diri lebih luas.

Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli untuk mencari penyelesaian masalah. Proses ini dilakukan secara langsung dan

berkelanjutan sampai individu mencapai penerimaan, pemahaman, dan pengentasan masalah yang dicapainya.⁴

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang diakaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan di atas tujuan bimbingan konseling ialah membantu individu dalam hal ini adalah peserta didik agar mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungannya.

3. Fungsi, Tujuan dan Prinsip Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan dan manfaat maupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi.

Sedangkan tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan

⁴ Priyatno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.⁵

Rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah program pelayanan, penyelenggaraan pelayanan. Berikut ini dicatatkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling.

- a) Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan
- b) Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
- c) Prinsip-prinsip berkenaan dengan program pelayanan
- d) Prinsip-prinsip berkenaan dengan pelaksanaan layanan

4. Tugas Dan Peranan Bimbingan Konseling Di Sekolah

Dikutip dalam Munandir, adapun tugas bimbingan konseling di sekolah yaitu membantu peserta didik mengembangkan sikap positif dan kemampuan memecahkan masalah dan menghadapi situasi kritis serta situasi bermasalah. Setelah membantu peserta didik memahami dan menerima kenyataan guru bimbingan konseling membantu peserta didik berbuat sesuatu, mengambil tindakan tertentu sebagai cara mengatasi masalah. Sedangkan peranan bimbingan konseling pengembangan sikap-nilai positif seperti ulet, tidak gampang putus asa serta tidak takut gagal. Peranan guru bimbingan konseling tidak kalah pentingnya terutama dalam pengembangan pikiran dan sikap positif, inisiatif, kerjasama, pemecahan masalah, pengemabilan keputusan serta komunikasi.⁶

Peran guru bimbingan dan konseling yaitu (1) mengusahakan agar peserta didik dapat memahami diri, kecakapan-kecakapan, sikap dan pembawaannya, (2)

⁵ Sukardi, Dewa ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

⁶ Sukardi, Dewa ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, (3) Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan Bimbingan dan Konseling serta mengasuh peserta didik sebanyak 150 orang. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang peserta didik."⁷

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu: Pelayanan Bimbingan dan Konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.⁸

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku Abu Bakar M Luddin yang sama. Bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan bimbingan dan konseling pola tujuh belas tersebut, yaitu:

a. Enam Bidang Bimbingan

- 1) Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.

⁷ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009) h. 52

⁸ Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*. Op. Cit, h. 150-158.

- 2) Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
 - 3) Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
 - 4) Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
 - 5) Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalankannya.
 - 6) Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.
- b. Sembilan Jenis Layanan
- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu.
 - 2) Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka.

- 3) Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar peserta didik mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan peserta didik.
- 5) Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
- 7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu peserta didik secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.
- 8) Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih

yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

c. Enam Kegiatan Pendukung

- 1) Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
- 2) Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- 3) Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- 4) Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
- 5) Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- 6) Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

5. Miskonsepsi Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah

Menurut Munandir, ada beberapa kesalahan umum yang berkaitan dengan anggapan terhadap bimbingan konseling, antara lain:

- 1) Tugas konselor sekolah mendisiplinkan peserta didik
- 2) Pelayanan ditunjukkan kepada peserta didik yang bermasalah
- 3) Penanganan murid bermasalah itu urusan dan tugas konselor semata
- 4) Penyelesaian kasus peserta didik bisa serta-merta dalam waktu singkat
- 5) Tugas konselor disamakan dengan tugas dokter ahli jiwa (psikiater)⁹

B. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya yang di maksud disini adalah sebuah upaya yang di lakukan oleh guru BK untuk mengatasi permasalahan perilaku sosiopatik peserta didik. Upaya ini di lakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah baik itu kepala sekolah, guru bk, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru mapel lain, terutama peserta didik yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik.

Menurut Dra. Wartini, tindakan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku menyimpang dikalangan peserta didik SMAN 1 Bandar Lampung adalah memberikan Upaya Preventif yang berarti tindakan pencegahan dan Upaya Kuratif yang berarti penyembuhan. Adapun upaya guru BK di SMAN 1 Bandar Lampung sebagai berikut :

a. Upaya Preventif

Upaya Preventif adalah bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa), menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry preventif adalah tindakan pencegahan yang berarti mencegah.

Adapun yang dimaksud dengan Upaya preventif dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang dikalangan peserta didik SMAN 1

⁹ Suherti, Endang Ertiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap ?*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Bandar Lampung. Dampak perilaku menyimpang seperti : membolos saat jam pelajaran berlangsung, merokok di area sekolah, berkelahi dengan teman, berpakaian tidak lengkap, main HP saat pembelajaran berlangsung, terlambat datang ke sekolah.

Upaya Preventif yang dilakukan BK meliputi : perkelahian preventifnya adalah dengan cara memberikan pendidikan agama, bekerja sama dengan wali murid,. Merokok bentuk preventifnya adalah: Razia barang non fasilitas pendidikan, oprasi pelanggaran di lapangan. Membolos bentuk preventifnya adalah memperketat perizinan, pos jaga sekolah. Terlambat masuk sekolah bentuk preventifnya adalah pemantauan langsung oleh jajaran pejabat dan guru sekolah. Tidak pakai atribut lengkap bentuk preventifnya adalah penyediaan atribut di koperasi. Bentuk preventif yang bersifat umum guru BK bekerja sama dengan waka kesiswaan, wali murid, wali kelas, serta guru mapel lainnya.

b. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif dalam menanggulangi masalah perilaku menyimpang ialah upayaantisipasi terhadap gejala-gejala tersebut supaya perilaku penyimpangan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara masyarakat berorganisasi dengan baik dalam hal menanggulangi berperilaku menyimpang.¹⁰

Tindakan kuratif (penyembuhan) ini bersifat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Peserta didik yang berperilaku menyimpang akan diberikan tindakan dengan cara guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif agar dapat mencegah perilaku menyimpang di SMAN 1 Bandar Lampung. Guru BK juga bekerja sama dengan waka kesiswaan, guru mata pelajaran, guru piket maupun wali kelas untuk bisa

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 21.

mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok. Dan jika masih belum tuntas pihak sekolah akan melakukan dengan 3 cara, yakni: (1) pemanggilan orang tua, (2) melakukan perjanjian tertulis, (3) diberikannya surat pengunduran diri alias pihak sekolah akan mengembalikan peserta didik kepada orang tua/wali yang bersangkutan.

C. Sosiopatik

1. Definisi Sosiopatik

Sosiopatik adalah perilaku yang menyimpang yang dilakukan anak-anak muda yang melanggar aturan-aturan sekolah sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Tingkah laku sosiopatik atau delinkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Gejala sosiopatik menurut kaum sosiolog adalah tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari kebiasaan serta norma umum, yang pada tempat dan waktu tertentu sangat ditolak, sekalipun tingkah laku tersebut berada dilain waktu dan tempat yang bisa diterima oleh masyarakat lainnya. Pada umumnya, tingkah laku yang sosiopatik itu mendapatkan reaksi dari masyarakat berupa hukuman, penolakan, segregasi (pemisahan atau pengasingan) dan pengucilan.¹¹

Istilah psikopat yang sejak 1952 diganti dengan Sosiopat dan dalam Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM) II 1968 resmi dinamakan Sosiopat. Hare menyamakannya dengan salah satu kelainan, yaitu Anti Social Personality Disorder (Hare, Hart & Harpur, 1991). Istilah psikopat yang sudah sangat dikenal masyarakat justru tidak ditemukan dalam DSM IV. Artinya, psikopat tidak tercantum dalam daftar penyakit, gangguan atau kelainan jiwa di lingkungan ahli kedokteran jiwa Amerika Serikat. Psikopat dalam kedokteran jiwa masuk dalam klasifikasi gangguan kepribadian dissosial. Psikopat tak sama dengan skizofrenia karena seorang psikopat sadar sepenuhnya

¹¹ Kartono, Kartini. 2013. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pers

atas perbuatannya. Pengidap psikopat juga sering disebut sebagai sosiopat karena prilakunya yang antisosial dan merugikan orang-orang terdekatnya.

Psikopat – Psycho atau Sosiopatik = Anti Sosial. Psikopat adalah seseorang yang dapat memutarbalikan/menyembunyikan fakta, alibi dan tidak mempunyai rasa bersalah/ malu atau penyesalan sama sekali atas suatu perilaku merugikan yang dilakukan oleh dirinya, terkesan cerdas, smart (pintar), pandai mengelak, manipulatif dan jago berargumentasi melalui artikulasi berbahasa saat melakukan suatu kejahatan yang sempurna dalam bentuk penubunuhan fisik atau psikologis. Dr. Hare melaporkan bahwa 1% dari penduduk dunia adalah psikopat dan seperempatnya melakukan bunuh diri. Seorang psikopat dikatakan mengalami suatu gangguan kepribadian anti sosial, dimana mereka tidak mempunyai emosional insight tetapi memiliki intelektual insight. Pola asuh yang salah pada masa kanak sering berkontribusi pada kejadian anti sosial pada waktu dewasa.

Menurut kaum sosiolog tingkah laku sosiopatik adalah tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari kebiasaan serta norma umum, yang ada pada suatu tempat dan waktu tertentu yang ditolak sekalipun tingkah laku tersebut di tempat dan waktu lain bisa diterima oleh masyarakat lainnya.

Sosiopatik atau dapat pula disebut psikopatik adalah tingkah laku yang menyimpang dari aturan-aturan sekolah dimana pelakunya bukanlah pengidap penyakit mental dan tidak mempedulikan keadaan sekitar (anti sosial).¹²

Pribadi Sosiopatik yang setel (*adjusted*) adalah seorang yang dengan sadar dan ikhlas menerima statusnya, juga menerima peranan dan pendefinisian diri sendiri.

Perbedaan sosiopat dan psikopat. Psikopat biasanya cenderung tidak bisa berempati dan peduli ke orang lain. Contohnya Jim Moriarty membunuh dirinya sendiri yang katanya adalah hal yg wajar karena manusia ditakdirkan untuk meninggal. Sedangkan sosiopat sendiri masih dapat berempati

¹² Kartono, Kartini. *Patologi Sosial* (Jilid 1). Jakarta: Raja Grafindo.

dan peduli kepada oranglain walaupun samar-samar atau lemah dan mereka sadar atas hal itu.¹³

2. Dalil Mengenai Penyimpangan Tingkah Laku Sosiopatik

Sebuah hadits dari sahabat mulia Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu kiranya bisa menjadi peredam galau para pendidik atau orang tua. Kata Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

مَا يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يُقَى اللَّهُ تَعَالَى
وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ

Artinya : *“Senantiasa mendapat cobaan pada seorang mukmin dan mukminah, baik dari dirinya, anaknya, dan hartanya, hingga ia berjumpa Allah subhanahu wa ta’ala dalam keadaan tiada membawa dosa padanya.” (HR. at-Tirmidzi)*

3. Ciri-ciri Perilaku Sosiopatik (Psikopatik)

1. Hare mengungkapkkan empat ciri karakter, yakni antisosial (antisocial), pribadi yang sulit diduga (borderline), pandai bersandiwara (histrionic) dan egois (narcisctic).
 - a) Seseorang yang antisosial biasanya cuek pada norma-norma sosial, tak peduli pada aturan, dan pemberontak. Kepribadiannya yang sulit ditebak (borderline), bisa terlihat dari ketidakstabilannya dalam hubungan interpersonal, citra diri, serta selalu bertindak menuruti kata hati. Tanpa peduli perbuatannya itu salah atau benar, mengganggu orang atau tidak.
 - b) Orang seperti ini cenderung impulsif (melakukan sesuatu tanpa pikir panjang), dan berpikiran negatif. Ia juga memiliki sifat pendendam. Sedikit saja Anda melakukan kesalahan, seumur hidup diingat dan suatu saat akan diungkit lagi. Sedangkan pribadi histrionic, emosinya tak terkendali alias meledak-ledak, dan selalu ingin menarik perhatian.
 - c) Kepribadian narcisctic, yang ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu ingin dikagumi, serta

¹³ Kartini Kartono. 2020. *Patologi Sosial Jilid 1*, Jakarta: Rajawali Pers.

minimnya empati. Ia selalu berusaha membuat hanya dirinya satu-satunya lelaki dalam hidup.

Hanya dialah yang boleh di puja.

2. Tidak pernah merasa menyesal, meski telah menyakiti orang lain. Bila ketahuan bersalah, wajahnya akan tetap seperti tak berdosa.
3. Sering berbohong, fasih dan dangkal. Sosiopatik seringkali pandai melucu dan pintar bicara, secara khas berusaha tampil dengan pengetahuan di bidang sosiologi, psikiatri, kedokteran, psikologi, filsafat, puisi, sastra, dan lain-lain. Seringkali pandai mengarang cerita yang membuatnya positif, dan bila ketahuan berbohong mereka tak peduli dan akan menutupinya dengan mengarang kebohongan lainnya dan mengolahnnya seakan-akan itu fakta.
4. Senang melakukan pelanggaran dan bermasalah perilaku di masa kecil. Kurang empati. Bagi psikopat memotong kepala ayam dan memotong kepala orang, tidak ada bedanya.
5. Sosiopatik juga teguh dalam bertindak agresif, menantang nyali dan perkelahian.
6. Manipulatif dan curang. Sosiopatik juga sering menunjukkan emosi dramatis walaupun sebenarnya mereka tidak sungguh-sungguh. Mereka juga tidak memiliki respon fisiologis yang secara normal diasosiasikan dengan rasa takut seperti tangan berkeringat, jantung berdebar, mulut kering, tegang, gemetar. Bagi sosiopatik hal ini tidak berlaku karena itu psikopat seringkali disebut dengan istilah "dingin".¹⁴

4. Teori-teori Mengenai Terjadinya Sosiopatik

Menurut beberapa teori perilaku menyimpang dalam ilmu sosiologi yaitu :

a) Teori Differential Association

Edwin H. Sutherland mengungkapkan bahwa *Teori Differential Association* merupakan perilaku

¹⁴ Judarwanto, Widodo. 2008. *Tidak Semua Psikopat Adalah Kriminal*.

menyimpang yang disebabkan karena adanya hubungan diferensiasi. Edwin H. Sutherland juga menyebutkan agar terjadi penyimpangan, seseorang harus mempelajari lebih dahulu bagaimana cara menjadi seorang yang menyimpang.

b) Teori Labelling

Edwin M. Lemert mengungkapkan bahwa *teori labelling* merupakan perilaku yang menyimpang karena adanya pemberian julukan. Edwin M. Lemert menyebutkan bahwa seseorang yang menjadi orang yang menyimpang karena proses labelling berupa julukan, cap, etiket, dan merk yang ditunjukkan oleh masyarakat ataupun lingkungan sosialnya. *Teori labelling* ini menggambarkan bagaimana suatu perilaku menyimpang seringkali menimbulkan serangkaian peristiwa yang justru meningkatkan tindakan penyimpangan.

c) Teori Anomie (Robert K. Merton)

Merton mengidentifikasikan lima tipe cara adaptasi individu terhadap situasi tertentu dan empat di antara perilaku dalam menghadapi situasi tersebut termasuk perilaku menyimpang.

1. Konformitas, merupakan cara yang paling banyak dilakukan, di mana perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan oleh masyarakat.
2. Inovasi, merupakan cara di mana perilaku mengikuti tujuan yang ditentukan masyarakat tetapi menggunakan cara yang dilarang oleh masyarakat.
3. Ritualisme, merupakan perilaku seseorang yang meninggalkan tujuan budaya, tapi masih berpegang pada cara-cara yang sudah digariskan masyarakat.
4. Retreatisme, merupakan adaptasi perilaku seseorang yang tidak mengikuti tujuan budaya dan tidak mengikuti cara untuk meraih tujuan budaya.
5. Rebellion, merupakan pola adaptasi yang tidak lagi mengakui struktur sosial yang ada dan berupaya untuk menciptakan struktur sosial yang lain.

d) Teori Fungsi

Teori *fungsi* diutarakan oleh Emile Durkheim yang mengungkapkan bahwa keseragaman dalam kesadaran moral semua anggota masyarakat tidak dimungkinkan tiap individu berbeda satu dengan lainnya. Hal ini dipengaruhi secara berlainan oleh berbagai faktor, seperti keturunan, lingkungan sosial, dan lingkungan fisik.

Healy dan Bronner banyak mendalami sebab-sebab sosiogenis kemunculan kejahatan anak. Banyak tingkah-laku delinkuen pada anak-anak remaja serta pola kriminal pada orang dewasa. Mereka menyatakan, frekuensi delinkuensi anak remaja itu lebih tinggi dari frekuensi kejahatan orang dewasa di kota-kota besar. Jadi ciri-ciri karakteristik sosio-kultural yang stereotypis itu selalu saja berkaitan dengan kualitas kejahatan tingkat ringgi yang pada umumnya dilakukan secara bersama-sama. Jadi sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali, disebabkan oleh konteks kulturalnya. Maka karier kejahatan anak-anak itu jelas dipupuk oleh lingkungan sekitar yang buruk dan jahat, ditambah dengan kondisi sekolah yang kurang menarik bagi anak bahkan ada kalanya justru merugikan perkembangan pribadi anak. Karena itu, konsep kunci untuk dapat memahami sebab-musabab terjadinya perilaku menyimpang itu ialah: pergaulan dengan anak-anak muda lainnya yang sudah delinkuen. Sehubungan dengan peristiwa ini, Sutherland mengembangkan teori asosiasi diferensial. Teori Sutherland menyatakan bahwa anak dan para remaja menjadi delinkuen disebabkan oleh partisipasinya di tengah-tengah suatu lingkungan sosial, yang ide dan teknik delinkuen tertentu dijadikan sarana yang efisien untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Karena itu, semakin lama anak bergaul dan semakin intensif relasinya dengan anak-anak jahat lainnya, akan menjadi semakin lama pula proses berlangsungnya asosiasi diferensial tersebut. Dan semakin besar kemungkinan anak-anak remaja tadi benar-benar menjadi kriminal. Jadi, teori Sutherland menekankan hal-hal yang

dipelajari atau proses pengkondisian terhadap individu anak, serta tipe kepribadian anak (biasanya dengan mental yang lemah dan tidak terdidik dengan baik) yang menjalani proses pengkondisian pada anak-anak remaja yang memiliki struktur kejiwaan yang sangat stabil labil pada periode perkembangan yang transisional sifatnya.¹⁵

5. Faktor Penyebab Sosiopatik

Faktor penyebab sosiopatik diutarakan Kirkman. Ia menyatakan, pengidap kepribadian sosiopatik memiliki latar belakang masa kecil yang tak memberi peluang untuk perkembangan emosinya secara optimal.

Faktor genetik dan lingkungan juga berperan besar melahirkan karakter sosiopatik. Stres atau tekanan hidup yang besar bisa pula merubah perilaku seseorang menjadi brutal. Namun bila sifatnya sementara, karena ada pemicu yang masuk akal, maka tidak bisa dikatakan sosiopatik. Ciri sosiopatik sebenarnya bisa dideteksi sejak kanak-kanak melalui berbagai perilaku yang tidak biasa. Perilaku antisosial pada anak-anak ternyata merupakan warisan genetik.

Faktor lingkungan fisik dan sosial yang beresiko berkembangnya seorang sosiopatik menjadi kriminal adalah tekanan ekonomi yang buruk, perlakuan kasar dan keras sejak usia anak, penelantaran anak, perceraian orang tua, kesibukan orangtua, faktor pemberian nutrisi tertentu, dan kehidupan keluarga yang tidak mematuhi etika hukum, agama dan sosial. Lingkungan yang beresiko lainnya adalah hidup ditengah masyarakat yang dekat dengan perbuatan kriminal seperti pembunuhan, penyiksaan, kekerasan dan lain sebagainya.¹⁶Sebagian ahli berpendapat bahwa perilaku sosiopatik terjadi dari beberapa faktor:

- 1) Sebab-sebab yang muncul dari diri individu, antara lain:
 - a) Perkembangan kepribadian yang terganggu
 - b) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh

¹⁵ Kartini Kartono. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁶ Sujanto, Agus. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Rineka Cipta.

- c) Taraf intelegensi yang rendah
- 2) Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu, antara lain:
 - a) Lingkungan pergaulan yang kurang baik
 - b) Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak
- c) Kecemburuan Sosial¹⁷

¹⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis terkait upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung. Setelah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung tentang Upaya Guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahap upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung memiliki beberapa tahapan yaitu upaya mencegah perilaku sosiopatik peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan upaya kuratif melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu salah satunya bimbingan kelompok. Penerapan layanan Bimbingan kelompok bagi peserta didik dapat di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai upaya pencegahan dalam mencegah perilaku menyimpang (*sosiopatik*) sehingga tidak terjadinya kembali perilaku menyimpang. Peserta didik yang berperilaku menyimpang akan diberikan tindakan dengan cara guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif agar dapat mencegah perilaku menyimpang di SMAN 1 Bandar Lampung. Guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran, guru piket maupun wali kelas untuk bisa mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok. Dan jika masih belum tuntas pihak sekolah akan memberikan 3 cara, yakni: (1) pemanggilan orang tua, (2) melakukan perjanjian tertulis, (3) diberikannya surat pengunduran diri alias pihak sekolah akan mengembalikan peserta didik kepada orang tua/wali yang bersangkutan.

Dari pernyataan tersebut dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan baik yaitu dengan wawancara peserta didik menggunakan konseling kelompok, bimbingan kelompok, konseling individu. Guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif dengan waktu yang disesuaikan agar dapat mencegah perilaku menyimpang di SMAN 1 Bandar Lampung. Sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok, guru BK mendata peserta didiknya yang memiliki masalah perilaku menyimpang sosiopatik, setelah guru BK mendapatkan peserta didik yang bermasalah

2. Pada tahap faktor penyebab perilaku menyimpang (sosiopatik) pada peserta didik cenderung berasal dari faktor internal seperti kurangnya perhatian dari keluarga dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan pengaruh orang tua yang broken home serta pengaruh dari dalam diri peserta didik itu sendiri dalam mencari jati diri. Selain faktor internal dipengaruhi juga oleh faktor eksternal nya seperti pengaruh lingkungan masyarakat, dan teman-teman yang menyebabkan anak ikut-ikutan dalam melakukan sebuah tindakan menyimpang seperti membolos, merokok, berkelahi dengan teman, berpakaian tidak lengkap, terlambat datang kesekolah, dan main HP saat jam pelajaran berlangsung.
3. Pada tahap bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang yang terjadi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung yaitu : merokok di lingkungan sekolah, terlambat datang ke sekolah, main hp saat jam pelajaran berlangsung, tidak pakai atribut lengkap dan berkelahi dengan teman sebaya. Semua jenis perilaku menyimpang yang dilakukan peserta didik merupakan suatu tindakan pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Faktor penyebabnya berasal dari keluarga, dari peserta didik itu sendiri dan lingkungan masyarakat.

Perilaku menyimpang tersebut, kini jarang terjadi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dikarenakan guru BK mempunyai pelayanan yang bersifat pencegahan (*preventif*) dan penyembuhan (*kuratif*) pada peserta didik. Hal ini terbukti dari berbagai jenis layanan yang dilakukan BK membuahkan hasil yang cukup signifikan bagi perkembangan peserta didik, misalnya peserta didik sekarang sangat minim sekali yang melakukan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas ada beberapa hal yang harus dilakukan SMAN 1 Bandar Lampung, antara lain:

1. Kepala Sekolah
Diharapkan kepada pihak sekolah yang terkait agar menambah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan maksimal.
2. Guru Bimbingan dan Konseling
Guru BK agar dapat menggunakan layanan-layanan yang tersedia dalam ilmu bimbingan dan konseling di sekolah, agar peserta didik dapat lebih memanfaatkan layanan-layanan yang telah disediakan dengan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin. dan ditingkatkan lagi usaha-usaha preventifnya agar perilaku menyimpang tidak terjadi lagi di SMA Negeri 1 Bandar Lampung, usaha ini dapat berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat islami.
3. Peserta Didik
Peserta didik harus memiliki etika atau tingkah laku sebagai suatu bentuk nilai tukar tersendiri kepada seseorang guru ketika kita berada dalam lingkungan pendidikan. Dan jadikanlah guru BK sebagai mitra anda yang senantiasa membantu problem kalian, karena usia kalian sangat rawan dengan masalah-masalah yang akan mengganggu aktifitas belajar kalian, serta memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.
4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih peka dalam menganalisis permasalahan peserta didik dengan pemberian layanan yang tepat serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan layanan-layanan dalam ilmu bimbingan dan konseling.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulsyani, Sosiologi Kriminal, Bandung: Remaja Rosda Karya
1987

Abdurrahman Fathani, Metodologi Penelitian Dan Teknik
Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

Abu Bakar M Luddin, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan
Konseling, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2009) h.
52

Abu Bakar M Luddin, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan
Konseling. Op. Cit, h. 150-158.

Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010),
164

Administrasi SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Asmani, kiat Mencegah kenakalan remaja di sekolah, (Jakarta:
Buku Biru, 2011), 109.

Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu, (Bandung: PT. Remaja
Rosda karya, 2011), 2.

Dra. Wartini (Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Bandar
Lampung)

Hasan Basri, Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan
Solusinya, 15.

Hasil Wawancara Guru BK SMAN 1 Bandar Lampung 28 Juli
2022 sampai dengan selesai

Isnain Aziz, "Upaya Guru BK dalam menanggulangi Kenakalan
Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang". *Journal
of Education and Management Studies*. Vol. 5, No. 1, Februari
2022.

- J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet 14, h. 217. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Judarwanto, Widodo. 2008. Tidak Semua Psikopat Adalah Kriminal.
- Jurnal Nur Uyun Biahimo and Dewi Modjo, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Siswa SMPN 1 Bulang Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.” *Jurnal Ilmu Kesehatan (2021)*.
- Jurnal Pendidikan vol. 1 no. 01 palangkaraya: FKIP Muhammadiyah, 2015), 37.
- Kartini Kartono, Patologi Sosial, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005)
- Kartini Kartono, Psikologi Anak, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 21.
- Kartini Kartono. 2014. Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, Jakarta: Rajawali Pers. Kartini Kartono. 2020. Patologi Sosial Jilid 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, Kartono. 2011. Patologi Sosial, jilid 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartini, Kartono. 2011. Patologi Sosial, jilid 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. Patologi Sosial (Jilid 1). Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartono, Kartini. 2013. Patologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 127
- Ni Kadek Wulandari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosiopatik Pada Remaja Kelas VIII Di SMP PGRI 3

Denpasar". *Jurnal Bimbingan Konseling*, BMJ. Vol 5 No 1, 2018: 21-30 ISSN : 2615-7047

Nisa Afiatin, Analisis Kenakalan Peserta Didik Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4, No. 2, July 2018.

Prayitno & Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),92.

Priyatno & Amti, Erman. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta

Pusnita Baharudin, yang berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. Vol. 4, No. 2, July 2018. P- ISSN : 2460-4917

Soedjono Dirjisisworo, Pathologi Sosial, (Bandung: Alumni, 1974), 10.

Soedjono Dirjisisworo, Patologi Sosial, (Bandung: Alumni, 1982)

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 199.

Sugiyono, h. 240.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 227.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2018), 122.

Suherti, Endang Ertiati. 2012. Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap. Yogyakarta. Pustaka Pelajar



Sujanto, Agus. (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta:Rineka Cipta.

- Sukardi, Dewa ketut. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa ketut. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Thohirin, Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), 172.
- Wahisin, dkk, pemahaman remaja tentang kenakalan dan partisipan masyarakat dalam mengatasi kenakalan remaja di kecamatan Mamajang makassar. (Makassar: dan ilmu sosial volume 1), 2
- Wawancara dengan guru BK SMA N 1 Bandar lampung, 22 September 2021.
- Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Bandar Lampung, 28 Juli 2022
- Yeri Setiawan, "Proses Pendampingan Anak Sosiopatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Moral Sosial dan Emosional." *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, ISSN: 2337-9227.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Balasan Pra-Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG</p> <p>JL. Jenderal Sudirman No. 41 Telp /Fax 0721- 252190 Tanjungkarang NSS : 30112605001 NPSN : 10807020 Website : www.smansa-bdl.sch.id email : smn1bd@gmail.com BANDAR LAMPUNG</p>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN
No : 070/809/VI.40/III.1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung, menerangkan :


Nama	: AIS PUSPITA SARI
NPM	: 1811080096
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini telah melaksanakan Pra Penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dari tanggal 22 September 2021, dengan judul **"UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI ANAK SOSIOPATIK DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 4 Oktober 2021

Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung



Drs. Hj. NGIMRON ROSADI, M.Pd.
NIP. 49670918 199403 1 001

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
JL. Jenderal Sudirman No. 41 Telp./Fax 0721- 252190 Tanjungkarang
NSS : 30112605001 NPSN : 10807020
Website : www.smansa-bdl.sch.id email : sman1bdl@gmail.com
BANDAR LAMPUNG



SURAT KETERANGAN

No :070/961/IV.40/III.1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AIS PUSPITA SARI
N P M : 1811080096
Progam Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Sosiopatik
Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Sesuai surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan nomor :B7283 Un.16/DT/PP.009.7/05/2022, perihal : Izin Melaksanakan Penelitian, tanggal 03 Juni 2022 sampai dengan selesai, bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar Lampung Lampung tanggal 28, 29 Juli s.d 01 Agustus 2022, dengan judul Penelitian “ **Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Sosiopatik Di SMA Negeri 1 Bandar Lampung** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Juli 2022

Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung
Wakasek Bidang Kurikulum

RUDIYANTO S.Pd
Kambina TK I
NIP.19670322 198811 1 001

Dokumentasi Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Sosiopatik Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung

Materi Wawancara:

1. Upaya apa saja yang dilakukan Ibu sebagai guru BK dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMA Negeri 1 Bandar Lampung?
2. Apasaja bentuk-bentuk perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung?
3. Apasaja layanan bimbingan dan konseling yang dapat Ibu berikan untuk mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung?
4. Mengapa perlu diberikan layanan untuk perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung?
5. Bagaimana penerapan layanan yang dilakukan Ibu untuk mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik?
6. Kapan layanan tersebut dilaksanakan?
7. Apakah terdapat perubahan perilaku dari peserta didik setelah menerima layanan tersebut?
8. Apakah dilakukan evaluasi setelah diberikan pelaksanaan layanan tersebut untuk mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik di SMAN 1 Bandar Lampung?
9. Bagaimana mengetahui bahwa perubahan perilaku peserta didik sosiopatik berkurang?
10. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak lain dalam mengatasi perilaku sosiopatik peserta didik?

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A	Komponen Layanan	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Sosial-pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Pencegahan Perilaku Menyimpang
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pemeliharaan, dan pencegahan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami tentang perilaku menyimpang.
F	Sasaran Layanan	Kelas XI
G	Materi Layanan	1. Pengertian 2. Wujud perilaku menyimpang 3. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Menyimpang
H	Waktu	1 Kali Pertemuan x 45 Menit
I	Sumber Materi	1. Kartini Kartono (Patologi Sosial II <i>Kenakalan Remaja</i>) 2. Psikologi Perkembangan Remaja
J	Metode/Teknik	Diskusi dan tanya jawab
K	Media / Alat	Berupa hasil observasi
L	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Konselor menyampaikan Salam 2. Doa sebelum mengikuti layanan 3. Membina hubungan yang baik dengan peserta didik (menanyakan kabar) 4. Menepakati kontrak layanan 5. Konselor menyatakan tujuan bimbingan kelompok 6. Konselor melakukan Ice breaking dan mempersilahkan peserta didik untuk bersiap melakukan aktifitas bimbingan kelompok.
	2. Tahap Inti	1. Peserta didik mendengarkan dan mencatat kegiatan layanan 2. Konselor memberikan penjelasan materi Perilaku menyimpang 3. Konselor Memberikan waktu untuk bertanya 4. Dilanjutkan konselor mengajukan 1 contoh kasus, peserta didik diminta mendiskusikan Perilaku menyimpang 5. Konselor juga meminta siswa untuk mendiskusikan apa saja resiko dari kenakalan remaja. 6. Dalam kelompok peserta didik diminta untuk memeragakan perilaku menyimpang 7. Secara berkelompok peserta didik menyajikan hasil kerja kelompok peserta didik dari kelompok yang menanggapi.
	3. Tahap Penutup	1. Konselor mengevaluasi perasaan peserta didik setelah dilakukan layanan Bimbingan Kelompok. 2. Konselor meminta peserta didik menyimpulkan hasil sesi bimbingan kelompok yang sudah diberikan. 3. Menepakati kontrak yang akan datang (menurut peserta didik perlu tidak untuk pertemuan selanjutnya) 4. Menutup pertemuan dengan Berdoa dan Salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari

2. Evaluasi Hasil	<p>pertanyaan Konselor</p> <p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
-------------------	--

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian
4. Media

Bandar Lampung, 28 Juli 2022

Mengetahui
 At. Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung
 Bidang Kurikulum



Rudiyanto, S.Pd
 NIP. 19670322 198811 1 001

Guru BK

Dra. Wartini.
 NIP. 19661010 199303 2 006

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
LAYANAN KONSELING KELOMPOK
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

- A. Komponen : Layanan Dasar
 B. Topik Bahasan : Cara Bergaul yang baik
 C. Bidang Layanan : Belajar
 D. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
 E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pemecahan masalah
 F. Kompetensi yang ingin dicapai
 a. Tujuan layanan : Peserta didik mampu mengatasi masalahnya sendiri
 b. Hasil yang ingin dicapai : Peserta didik mampu memahami cara-cara bergaul yang baik dalam pergaulan, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.
 G. Sasaran Layanan : 6 peserta didik
 H. Materi Layanan : Terlampir
 I. Pelaksanaan Layanan
 a. Waktu : 1 x 45 menit
 b. Tempat : Ruang BK
 c. Hari/ tanggal : Senin, 01 Agustus 2022
 J. Metode : Diskusi, Tanya jawab
 K. Uraian Kegiatan :

NO	Tahapan	Kegiatan Layanan
1	Tahap Pembentukan	a. Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka b. Memimpin doa c. Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok d. Menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok seperti asas dan fungsi e. Menyampaikan kesepakatan waktu
2	Tahap Peralihan	a. Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok b. Mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya c. Menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
3	Tahap Kegiatan	a. Memberikan penjelasan mengenai pengertian cara bergaul yang baik b. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi secara bergantian c. Pemberian penguatan positif

4	Tahap Penutupan	<p>d. Penyimpulan</p> <p>a. Menjelaskan bahwa konseling kelompok akan segera diakhiri</p> <p>b. Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas</p> <p>c. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman yang sudah diperoleh anggota kelompok - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung - Kesan yang diperoleh selama kegiatan <p>d. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan konseling kelompok (menurut peserta didik perlu tidak untuk pertemuan selanjutnya)</p> <p>e. Mengucapkan terimakasih</p> <p>f. Memimpin doa</p> <p>g. Mengucapkan salam</p>
---	-----------------	--


Bandar Lampung, 01 Agustus 2022

Mengetahui
 Kepala SMA Negeri 1 Bandar Lampung



Drs. H. Neutron Rosadi, M.Pd
 NIP. 196310101994031001

Guru BK



Dra. Wartini,
 NIP 196610101993032006

Dokumentasi

- Dokumentasi Pra Penelitian (22 September 2021)



- Dokumentasi Penelitian (28 Juli 2022 – 01 Agustus 2022)





Catatan Buku Kasus

Hari Kamis 20/9 21 .
 Nama : M. Pendi Syaputra
 Permasalahan :
 ① Minggu I 13/9 21 5/11 17/10 21
 S = S → SaFit caear
 ② Minggu III → 27/9 21 - Yw 21
 27/9 21 20/9 21
 Abs di proses oleh guru BK dan wali kelas
 (ibu 2ty Rulianawati) & ibu Septi Indira
 → Saya membuat perjanjian jika tidak berubah
 siap menerima Surat Perjanjian / Pengisian orang tua
 30 September 21
 guru BK WAKKOR
 Septi SEPTI SUWARA
 2ty R

Surat Perjanjian Siswa
 Nama : Nova Gilang
 Permasalahan : Abs tidak mengikuti KBM
 baik daring atau PTM terbatas
 hanya beberapa kali ikut
 absensi tapi satu tugas pun
 tidak di kerjakan
 Perjanjian : Niat Saya Mau Berubah Dan Gakolah Dengan Pagi
 kalo Saya Terus Berubah Saya akan menerima
 sanksi dari Gakolah
 guru BK wali kelas Penang Lampung
 Novi (Rudi Janto) Tanggal 13-10-21
 2ty R
 Novi
 Nova Gilang Romadhon

Catatan Siswa terlambat
 Dari tgl 13/3 2021 - 19/10 21.

I kelas XI IPA 3.

1. Ahmad Jajuli 2x 1/10 - 19/10
 Saya Derjaji: Tidak akan belot lagi

Nama 2/10 21

Ahmad Jajuli

2/10 21

Hari Selasa 19/4 22

kelas XI IPA 1

1. Nama: M. Rizki
 Jajuli a: 4
 Feb a: 1
 Mar a: 4
 April a: 1
 g. tgl bl 18 April 2022

telah & proses akan berakhir

2/10 21

2. Nama: M. Bagas A.S

Jajuli a: 4
 Feb a: 1
 Mar a: 1
 April a: 1

telah & proses akan berakhir

2/10 21

3. Nama: Arkan

Jajuli a: 3 - tugas "belum selesai"
 Feb a: 2 - tugas "belum selesai"
 Mar a: 1 - tugas "belum selesai"
 April a: 1 - tugas "belum selesai"

telah & proses akan berakhir

2/10 21

4. Nama: Piki M. Dita

Jajuli a: 2
 Feb a: 1
 Mar a: 1
 April a: 2

telah & proses

2/10 21

Hari Senin 28/3 22

Rapat di Ruang Bk Kep Sekt.
 Anata, Ety, Dama, Winda, Hikal.

Pembahasan Susun & butuh perhatian lebih

kelas x o xi after 21 Susun

& terlambat Susun

1. Merokok di sekolah → 25 We.
2. orang-orang belum rapi, sepi, rambut
3. ke Bina Saverius Mufid Sat Pam

teman btk → sentral / penting

1. pengingat or v
2. amir & A kumpulan orang mengumpul
3. pre jobs belum mau diskusi
3. the tempo

Komunitas Sukman 41

Pamung, ini wa kelas ~ was kelas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-5911/Un.16 / P1 /KT/X/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI ANAK SOSIOPATIK
DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AIS PUSPITA SARI	1811080096	FTK/BKPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 17% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 28 Oktober 2022
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM
MENGATASI ANAK SOSIOPATIK
DI SMA NEGERI 1 BANDAR
LAMPUNG

by Ais Puspita Sari

Submission date: 28-Oct-2022 02:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 1937649050

File name: AIS_PUSPITA_SARI_1811080096_BKPI.docx (545.09K)

Word count: 10313

Character count: 65719

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI ANAK SOSIOPATIK DI SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

4%

2

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

1%

4

Submitted to Universitas PGRI Palembang

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

6

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

1%

7

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

1%

Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pringgabaya", Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 2022
Publication

22 Submitted to Universitas Jember <1 %
Student Paper

23 Submitted to iGroup <1 %
Student Paper

24 Siti Cilik Windiani, Diplan Diplan. "Studi Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA Dan IPS di MAN Model Palangka Raya", Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017
Publication

25 Budi Purwoko, Endang Pudjiastuti Sartinah, Ach. Sudrajad Nurismawan. "Pengembangan Buku Manajemen dan Supervisi Bimbingan dan Konseling di Sekolah", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2022
Publication

26 Dila Rahmawati, Suwarjo Suwarjo. "Feasibility of material and media aspects of guidebook for group guidance implementation with the socratic method to increase anti-bullying awareness of middle school students", Jurnal

Konseling dan Pendidikan, 2020

Publication

27

Nur Hidayatul Khasanah, Aspin Aspin.
"PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR
SISWA", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar
Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

<1 %

28

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Student Paper

<1 %

29

Submitted to Kumoh National Institute of
Technology Graduate School

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On